BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan indukti. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.[127] Menurut Nasution seperti yang dikutip oleh Ajat Rukajat penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sehingga penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi.[128]

Terdapat lima ciri pokok sebagai karakteristik penelitian kualitatif yaitu menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitik, tekanan pada proses bukan hasil, bersifat induktif, dan mengutamakan data.[129]

---

[127] Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesisi*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8

[128] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1

[129] Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 28-29

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat atau batas-batas fisik. Kasus yang dimaksud dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas atau kelompok.[130]

Dalam kasus tersebut peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu yang cukup lama. Mendalam artinya mengungkap semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek. Kelebihan studi kasus dari studi lannya yaitu penelitian dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Sedangkan kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain.[131]

Peneliti melakukan penelitian terkait pembentukan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Ibadurrahman Blitar. Peneliti akan mengkaji terkait mekanisme, aktivitas, dan hasil pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Ibadurrahman Blitar. Peneliti mengumpulkan data

[130] Ruslan dan Moch. Mahfud Effendi, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), hlm. 37

[131] Salim, *Penelitian Pendidikan*……., hlm. 50-51

dari berbagai sumber dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung ke lapangan terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Ibadurrahman. Kemudian wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan foto-foto ketika pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an berlangsung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah wajib. Menurut Miles seperti yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan bahwasannya kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.[132] Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan.[133] Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian atau pengumpulan data di lapangan sangat diperlukan.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak secara aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Dalam penelitian, kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh yang lainnya. Keterlibatan

---

[132] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 75

[133] Rukajat, *Pendekatan Penelitian*....., hlm. 5

langsung peneliti selama di lapangan dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi tambahan berdasarkan pengalaman maupun cara pandang. Dalam melaksakan penelitian, peneliti harus dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi serta mengikhtisarkan.

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.[134]

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDIT Ibadurrahman Blitar. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwasannya tempat tersebut memiliki program tahfidz Al-Qur'an dalam pelaksanaan pendidikannya serta terdapat pembiasaan keagamaan yang mendukung pada kegiatan keseharian di sekolah, sehingga peneliti tertarik untuk dapat meneliti implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Ibadurrahman Blitar.

Subjek penelitian menurut Amirin seperti yang dikutip oleh Muh. Fitrah dan Luthfiyah adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin

[134] Anggito, *Metodologi Penelitian*……., hlm. 75

diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[135] Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru, dan siswa SDIT Ibadurrahman Blitar.

D. Sumber Data

1. Data
   a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer dapat diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber.[136] Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti merupakan data hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SDIT Ibadurrahman, koordinator Al-Qur'an, guru tahfidz Al-Qur'an, dan beberapa siswa SDIT Ibadurrahman. Dalam melaksanakan wawancara peneliti juga mencatat, merekam dan mendokumentasikan dengan mengambil foto selama kegiatan berlangsung.
   b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat berupa catatan atau dokumentasi.[137] Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh peneliti berupa

[135] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152

[136] Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 64

[137] *Ibid*, hlm. 64

pengumpulan foto yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan observasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan keseharian siswa selama di sekolah. Peneliti juga mengumpulkan data terkait dengan sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru, pegawai, dan siswa. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data pencapain hafalan Al-Qur'an siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.[138] Sumber data dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan atau disebut sebagai subyek yang diteliti bukan hanya sebagi sumber data, melainkan juga actor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.[139]

Dalam menentukan sumber data penelitian bersifat umum yaitu yang memiliki informasi Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian, maka dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:[140]

a. *Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam

[138] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 172
[139] Mukhtazar, *Prosedur Penelitian*……., hlm. 63-64
[140] *Ibid*, hlm. 65

penelitian ini sumber datanya adalah kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru, dan beberapa siswa SDIT Ibadurrahman.

b. *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini sumber datanya berupa situasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan keseharian siswa yang diperoleh melalui observasi di lapangan. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa foto lingkungan sekolah.

c. *Paper* adalah data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber datanya merupakan data-data sekolah, guru, pegawai, dan siswa SDIT Ibadurrahman. Serta data pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[141]

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang dipakai oleh peneliti guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan guna mendapatkan bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang bisa dipercaya.[142] Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian yaitu:

---

[141] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308

[142] Mukhtazar, *Prosedur Penelitian*……., hlm. 74

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan perencatatan secara sistematik terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi merupakan teknik yang dipakai untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.[143]

Dalam pelaksanaan observasi peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Disamping melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka duka.[144]

Objek observasi penelitian menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu:[145]

a. *Place* atau tempat, di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah dan kelas.
b. *Actor* atau pelaku yaitu orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Peneliti melakukan observasi dengan memperhatikan guru, siswa, dan warga sekolah di SDIT Ibadurrahman Blitar.

---

[143] *Ibid*, hlm. 80
[144] Sugiyono, *Metode Penelitian*……., hlm. 310
[145] *Ibid*, hlm. 314

c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru, siswa, dan warga sekolah di SDIT Ibadurrahman Blitar.

Sehingga dalam observasi tersebut peneliti akan melihat atau mengamati kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan siswa selama di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Ibadurrahman Blitar.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui tanya jawab lisan antara penliti dengan responden atau subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.[146] Peneliti menggunakan wawancara yang bersifat terstruktur. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) merupakan wawancara yang dilakukan dengan memakai pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.[147]

Sehingga peneliti akan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Dalam pelaksanaannya maka peneliti akan memberikan pertanyaan yang sama kepada para informan terkait dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman, baik berupa pengamalaman informan, pendapat, pandangan, tanggapan

[146] Mukhtazar, *Prosedur Penelitian*……., hlm. 78
[147] *Ibid*, hlm. 79

perasaan, pengetahuan, fakta-fakta, pengindraan apa yang dilihan dan juga didengar. Kemudian peneliti akan mencatat dan merekam setiap jawaban yang diutarakan oleh informan. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah SDIT Ibadurrahman Blitar, koordinator Al-Qur'an, guru tahfidz Al-Qur'an, dan beberapa siswa. Petanyaan wawancara ini dilakukan peneliti berdasarkan dengan petanyaan penelitian, sehingga dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian baik berupa naskah teks ataupun foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.[148]

Peneliti mengumpulkan data berupa foto yang diambil selama pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan keseharian siswa selama di sekolah. Serta berupa data atau dokumen terkait tentang profil sekolah, data guru, pegawai, dan siswa SDIT Ibadurrahman Blitar, data pencapaian hafalan siswa kelas, dan data lain yang mendukung. Sehingga dapat ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

[148] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 72

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[149] Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itu menjadi hasil penelitian.[150]

Menurut Miles and Huberman bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[151] Tekink analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dapat digambarkan sebagi beriku:

Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

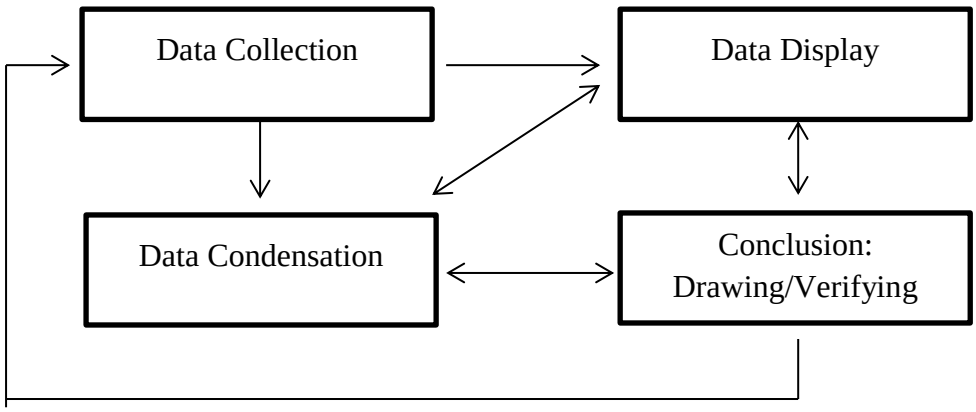

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

[149] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120
[150] *Ibid*, hlm. 121
[151] Sugiyono, *Metode Penelitian*……., hlm. 337

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam peneliian perlu dipantau agar data penelitian yang diperoleh dapat terjaga tingkat validasi dan reliabilitasnya.[152] Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber, dan cara.[153]

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh hasil berdasarkan dari pertanyaan penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk kepada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.[154]

Dalam tahap kondensasi data setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Ibadurrahman Blitar, kemudian peneliti merangkumnya dan memilih hal-hal yang penting yang diperlukan dalam penelitian untuk

---

[152] Siyoto, *Dasar Metodologi*……., hlm. 75
[153] Sugiyono, *Metode Penelitian*……., hlm. 308
[154] Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Aksara Timur, 2017), hlm. 56

menemukan hasil dan membuang data yang tidak diperlukan. Data tersebut disesuaikan dengan dengan melihat relevansinya berdasarkan pertanyaan penelitian. Sehingga dapat terfokus kepada pembahasan penelitian yang ingin dicapai.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Hubermen seperti yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.[155]

Dalam tahap penyajian data, peneliti menyajikan yang sebelumnya sudah direduksi dengan menjaikan berupa uraian, bagan maupun tabel. Penelitian ini menyajikan data berupa deskripsi terkait mekanisme, aktivitas, dan hasil pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman. Berdasarkan data yang sudah direduksi, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahan dalam menjawab pertanyaan penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan. Selain itu peneliti juga menyajikan data berupa bagan dan tabel terkait data yang sudah didapatkan selama penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga data yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan penelitian tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Ibadurrahman.

[155] Siyoto, *Dasar Metodologi*……., hlm.123

4. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion: Drawing/Verifying*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisi data. Dalam tahap ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari data-data yang diperolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.[156]

Dalam tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah disajikan. Penarikan awal kesimpulan dapat berupa penarika kesimpulan sementara dalam menjawab pertanyaan penelitian dan bila mana peneliti menemukan data lain, maka hal tersebut dapat berubah. Namun apa bila data yang diperoleh telah valid dan konsisten ketika peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan yang terkait dengan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Ibadurrahman Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.[157] Dalam perpanjangan pengamatan peneliti akan melakukan peninjauan

[156] *Ibid*, hlm. 124
[157] Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 191

kembali pada lokasi penelitian dan melakukan komunikasi dengan narasumber, sehingga hubungan antara peneliti dengan narasumber dapat terjalin dengan baik dan dapat mengetahui informasi secara lebih mendalam dan lebih valid. Serta untuk membuktikan data yang diperoleh tidak adanya perubahan data atau adanya perubahan setelah diteliti kembali.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.[158] Dalam meningkatkan ketekunan peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi progtam tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian dapat meningkatkan wawasan peneliti menjadi semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan telah benar atau dapat dipercaya atau tidak.

Peneliti melakukan penelitian dengan tekun, teliti, dan rinci untuk dapat menghasilakan data secara valid dan urutan kejadian dapat tersusun secara sistematis. Sehingga dapat menghasilkan data terkait implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Ibadurrahman Blitar.

[158] *Ibid*, hlm. 191

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.[159] Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[160]

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.[161] Untuk dapat mengetahui kebenaran data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Ibadurrahman Blitar. Kemudian dilakukan perbandingan diantara data-data yang telah diperoleh sehingga dapat memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan keseharian siswa selama di sekolah, kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, koordinator Al-Qur'an, guru tahfidz Al-Qur'an, dan beberapa siswa, serta diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto dan data-data yang hasilnya akan saling dikonfirmasikan.

---

[159] *Ibid*, hlm. 117
[160] Sugiyono, *Metode Penelitian*……., hlm. 372
[161] Mamik, *Metodologi Kualitatif*……., hlm. 117

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.[162] Untuk mendapatkan kevalidan data maka peneliti akan melakukan pencarian data dengan mengumpulkan informasi melalui kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru tahfidz Al-Qur'an, dan beberapa siswa. Kemudian informasi yang diperoleh melalui setiap informan dapat dibandingkan antara satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru tahfidz Al-Qur'an, dan beberapa siswa yang hasil wawancara tersebut dikonfirmasikan.

d. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data. Hal ini bertujuan untuk mengetahi seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[163] Peneliti akan menunjukkan hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada informan untuk dimintai kesepakatan terkait dengan data yang diperoleh dan bila data disepakati berarti menunjukkan data tersebut valid.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi tempat sampel penelitian

[162] *Ibid*, hlm. 118
[163] *Ibid*, hlm. 192

diperoleh.[164] Pada tahap keteralihan ini merupak suatu upaya berupa deskripsi, penggambaran konteks tempat penelitian, dan hasil yang diperoleh sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu peneliti berusah untuk menyampaikan deskripsi terkait dengan implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman Blitar secara rinci dan jelas untuk dapat dipahami oleh pembaca terkait temuan yang peneliti dapatkan selama di lokasi.

3. Pengujian *Dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang realibel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.[165] Peneliti melakukan pengujian *dependability* dengan melakukan audit. Dalam hal ini dilakukan untuk menjaga kehati-hatian peneliti akan terjadinya kemungkinan kesalah dalam menyimpulkan dan mengintrepetasikan data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pengujian *dependability* peneliti memerlukan auditor untuk dapat mengkritisi hasil laporan peneliti. Sehingga peneliti meminta beberapa nasehat dan pendapat dari Prof. Dr. Ahmad Tanzeh, M. Pd. I selaku dosen pembimbing peneliti.

4. Pengujian *Conformability*

Menguji c*onformability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.[166] Dalam pengujian *conformability* menunjukkan hasil peneliti telah melakukan peneliti melalui beberapa

[164] Sugiyono, *Metode Penelitian*……., hlm. 376
[165] Mamik, *Metodologi Kualitatif*……., hlm. 192
[166] *Ibid*, hlm. 193

tahap yang sudah dilalui untuk dapat memberikan hasil yang berkualitas dan jelas. Baik sebelum penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data untuk memperoleh hasil penelitian. Pembuktian penelitian ini dapat dibuktikan melalui pembenaran surat izin penelitian yang diberikan kepada kepala sekolah SDIT Ibadurrahman Blitar dan juga hasil data yang diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru tahfidz Al-Qur'an, dan beberapa siswa SDIT Ibadurrahman Blitar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan
   a. Pengajuan judul skripsi kepada ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
   b. Peneliti membuat proposal skripsi berdasarkan judul yang telah disetujui dan melakukan seminar proposal.
   c. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.
   d. Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai persyaratan penelitian untuk melakukan penelitian di SDIT Ibadurrahman Blitar.
   e. Menyusun rancangan pedoman penelitian dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan observasi atau mengamati pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan mengamati kegiatan keseharian SDIT Ibdurrahman Blitar.
b. Menjalin keakraban dengan warga sekolah yang kemudian melakukan wawancara kepada kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru, dan siswa.
c. Melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan foto dan dokumentasi terkait dengan data program tahfidz Al-Qur'an.
d. Melakukan pengumpulan semua data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Pelaporan
   a. Melakukan analisis data untuk dapat dirangkum, diolah, disusun, dan diverifikasi.
   b. Melakukan penyajian data dan hasil dari penelitian yang telah melalui pengecekan keabsahan data dengan penulisan laporan yang mengacu kepada pedoman penulisan skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.